

STUDI EKSPERIMENTAL MODEL PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK

Natalia Tri Astuti

Dosen Bahasa Inggris Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI
natnatalia.lia@gmail.com
082124987535

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa SMP Yadika 4 Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Yadika 4 Bekasi, dan sampel diambil menggunakan teknik random sampling sebanyak 40 orang siswa, yang terbagi menjadi 20 orang kelas eksperimen dan 20 orang kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-t dengan signifikansi 0,05, diperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran, hypnoteaching, kosakata bahasa inggris

Abstract

The aim of this research is to know the effect of hypnoteaching learning model towards the learning result of students English vocabulary in Yadika 4 Junior High School Bekasi. The research method was experiment method. The research population was all class VIII students in Yadika 4 junior high school, and the samples was 40 students taken by random sampling which is 20 students for control class and 20 students for experiment class. According to the research result used "t" test with significant value 0,05, the test result is there is a good influence of used hypnoteaching learning model towards to result of student's English vocabulary in Yadika 4 junior high school Bekasi.

Keywords: hypnoteaching Learning Model, English Vocabulary

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi diperlukan aspek komunikasi, yaitu: individu yang berkomunikasi, pokok pikiran yang disampaikan, dan sarana lisan maupun tulisan sebagai sarana penyampaiannya.

Aspek komunikasi belumlah cukup dalam berbahasa, kemampuan berbahasa harus ditunjang dengan kemampuan berbicara, mendengar atau menyimak, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut juga harus ditunjang oleh berbagai komponen lainnya seperti pengucapan yang baik dan benar (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosakata (*vocabulary*). Evelyn(2006: 78). Hal-hal tersebut sangat berhubungan erat dan mutlak diperlukan dalam berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, dan komunikasi adalah hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Akan sangat tidak berguna, apabila seseorang dapat berbahasa, tetapi tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik hanya karena tidak mengucapkannya dengan benar, atau kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan lebih fatal lagi karna tidak memiliki kosakata yang cukup ketika berkomunikasi. hal tersebut sangat berpotensi untuk menyebabkan kesalahpahaman (*miscommunication*).

Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris, sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik, prosedur yang tepat dan metode yang *smart* untuk elahirkan interaksi belajar mengajar yang baik. Masalah yang terjadi di dunia

pendidikan saat ini adalah kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang memiliki banyak sekali kosakata, bahkan satu kata dalam bahasa Inggris dapat memiliki banyak arti ketika harus diterjemahkan sesuai dengan konteks pembicaraannya.

Hypnoteching merupakan cara mengajar yang kreatif, unik, menarik dan imajinatif (2010:30). Hal ini disebabkan oleh guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar sebelum proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan sugesti pada siswa menggunakan motivasi, cerita dan kata-kata positif. Sehingga siswa belajar dalam kondisi *fresh*.

Tujuan model pembelajaran hypnoteching adalah untuk mempengaruhi siswa sehingga mengubah tingkat kesadarannya. Dicapai dengan menurunkan gelombang otak dari beta (kondisi sangat sadar) ke gelombang alpha (kondisi relaks) dan theta (kondisi sangat relaks antara sadar dan tidur). Dengan penurunan gelombang otak tersebut maka tidaklah terlalu sulit bagi guru untuk mentransfer materi pelajaran, khususnya dalam mempelajari kata-kata yang jarang digunakan atau didengar sehari-hari, untuk diingat dan dipelajari penggunaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Kosakata

Bahasa memiliki pengertian yang luas dan kompleks. Bahasa merupakan suatu system signal yang bekerja dengan symbol-simbol bunyi vocal dan digunakan oleh sekelompok orang untuk tujuan berkomunikasi. bahasa dibentuk oleh kaidah, aturan, serta pola yang tidak boleh dilanggar

agar tidak menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang kaya akan perbendaharaan kata. Sebelum mempelajari bahasa Inggris, sebaiknya siswa mempelajari kosakata bahasa Inggris, karena kosakata merupakan landasan utama untuk berkomunikasi. Hampir setiap kata dalam bahasa Inggris memiliki makna yang berbeda tergantung dari konteks kalimat yang digunakan. Menurut Vivian cook (2006:34) "*Vocabulary as words which are related one to another so the meaning depends on the context.*" artinya, kosakata adalah kata-kata yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Makna tersebut tergantung pada konteks kalimatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian pembelajaran bahasa harus berkesinambungan.

Proses perubahan perilaku siswa dilakukan dalam kegiatan belajar disekolah, mengingat proses belajar merupakan proses internal yang dikendalikan oleh individu itu sendiri dan mencakup keseluruhan hidupnya termasuk kemampuan intelektual, emosi dan fungsi fisik (2006:17). Penilaian hasil belajar disekolah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan dengan memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil. Penilaian dalam ujian harian, tengah semester dan akhir semester tidaklah cukup dalam menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kosakata merupakan seberapa banyaknya kosakata bahasa Inggris yang dikuasai siswa dan bagaimana siswa menggunakan kosakata tersebut dalam berkomunikasi, sehingga baik dirinya maupun lawan bicaranya dapat memahami dengan benar makna dari

bahasa yang digunakan tanpa terjadi kesalah pahaman.

Model Pembelajaran *Hypnoteaching*

"Hipnotisme, adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari seni atau cara berkomunikasi dengan alam bawah sadar manusia, Agung webe (2010:36)." Dari hipnotisme inilah kemudian lahir turunan terapan-terapan yang bermanfaat diberbagai bagian profesi kerja, yang salah satunya adalah *hypnoteaching* untuk bidang pengajaran.

Dalam *hypnoteaching*, lebih banyak mengacu kepada dasar-dasar *hypnosis*. Istilah *hypnosis* merujuk kepada prosesnya, hipnotisme merujuk kepada cabang ilmunya, sedangkan hipnotis adalah pelakunya.

Hypnosis berasal dari kata "*hypnos*" yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Kata "*hypnosis*" pertama kali dikenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860.

Kata *hypnosis* atau *hypnotism*, dalam bahasa Indonesia adalah hipnosis. Menurut kamus Encarta dalam buku *Hypnosis The Art of Subconscious Communication* yang ditullis oleh Adi.W. Gunawan, hipnosis memiliki makna: (1) Suatu kondisi yang menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada orang, dimana mereka akan memberikan response pada pertanyaan yang diajukan dan sangat terbuka dan reseptif terhadap sugesti yang diberikan oleh hipnotis. (2) Teknik atau praktik dalam mempengaruhi orang lain untuk masuk kedalam kondisi hipnotis. (2006:3)

Definisi *hypnosis* yang dibuat oleh *U.S. Department of Education, Human Services Division*, adalah; "*Hypnosis is the by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking.*" artinya, "hipnosis adalah

penembusan factor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti.”

Kondisi *hypnosis* bukannya membuat seseorang menjadi tidak sadar sama sekali, willy Wong dan Andri Hakim mengatakan kondisi hipnosis hanyalah berpindah keaktifan kesadarannya, dari pikiran sadar (*conscious mind*) ke pikiran bawah sadar (*subconscious mind*), atau dapat diartikan sebagai kondisi relaks, focus, atau konsentrasi (2009:3). Dalam perkembangannya hingga saat ini, hipnosis sangat membantu dalam performa diri dan proses belajar mengajar. Dari perkembangan hipnotis inilah lahir istilah baru yaitu *hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan cara mengajar yang unik, kreatif sekalipun imajinatif, karena sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, siswa sudah dikondisikan untuk siap belajar. Dalam proses belajar-mengajar, *hypnosis* juga baik untuk memotivasi siswa, meningkatkan kemampuan berkonsentrasi, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keorganisasian. Keterampilan tersebut dapat meningkat dengan pasti melalui terapi *hypnosis*.

Setiap manusia senantiasa menggunakan dua pikiran dalam melakukan aktivitasnya yaitu pikiran sadar (*conscious Mind*) dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pikiran sadar berfungsi sebagai bagian pikiran yang analitis, rasional, kekuatan kehendak, factor kritis dan memori jangka pendek, seringkali disetarakan dengan otak kiri (*left brain*). Sedangkan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, dan intuisi seringkali disetarakan dengan otak kanan (*right brain*). Ternyata pikiran manusia dipenuhi oleh pikiran bawah sadar. Dalam bukunya “*Peace of mind*” Sandy

Mc Gregor menyebutkan “Hegemoni” pikiran bawah sadar begitu hebat dan benar-benar menguasai pemikiran seseorang sebanyak 88%. Pikiran sadar hanya menyisakan 12% dari total penguasaan (2010:11). Hasilnya, dengan memaksimalkan potensi pikiran bawah sadar, akan terjadi peningkatan kecerdasan yang sangat luar biasa dalam diri seseorang.

Secara sederhana, *hypnoteaching* merupakan upaya menurunkan frekuensi gelombang otak dari beta ke alpha dan theta sehingga peserta didik menjadi relaks dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pengajaran. Karena, jika seseorang berada dalam kondisi alpha dan theta ia akan lebih cepat menangkap informasi dan langsung disimpan dipikiran bawah sadar yang kekuatannya 80% berbanding 20% dengan pikiran sadar. Keaktifan gelombang otak dapat diukur dengan alat yang bernama EEG. Dari pengukuran alat tersebut didapat beberapa gelombang otak, yaitu:

1. Beta



Gambar 1. Kondisi gelombang Beta

Kondisi sangat sadar dengan gelombang antara 12-25 putaran per detik. Pikiran sadar yang sangat dominan sehingga dapat melakukan beberapa kegiatan dalam waktu bersamaan. Dalam kondisi ini, pikiran sadar memiliki peranan 100% dalam melakukan pemikiran.

2. Alpha



Gambar 2. Kondisi gelombang Alpha

Kondisi relaks dengan gelombang antara 7-12 putaran per detik. Pada kondisi ini seseorang kurang kritis, analitis, waspada sehingga mulai terbuka terhadap masukan. Seseorang fokus hanya melakukan satu kegiatan. Biasanya kondisi ini dicapai pada saat senang, santai, berimajinasi dan menjelang tidur. Pada kondisi ini, peran pikiran sadar hanya 25% dalam melakukan pemikiran.

3. Theta



Gambar 3. Kondisi gelombang Theta

Kondisi sangat relaks antara sadar dan tidur lelap dengan gelombang antara 4-7 putaran per detik. Sangat terbuka dengan masukan karena pikiran sadar tidak berperan lagi. Pikiran bawah sadar tetap aktif dan kelima panca indera pun masih aktif sehingga dapat menerima masukan.

4. Delta



Gambar 1. Kondisi gelombang Delta

Kondisi tidur lelap dengan gelombang 0,5-4 putaran perdetik. Pada kondisi ini semua masukan tidak dapat masuk, karena kelima panca indera sudah tidak aktif.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *hypnoteaching* merupakan model pembelajaran yang unik dan kreatif, karena siswa dikondisikan untuk siap belajar dengan cara berkomunikasi langsung kepikiran bawah sadar siswa dengan menurunkan frekuensi gelombang otak dari beta ke alpha dan theta, sehingga siswa lebih relaks, lebih

berkonsentrasi dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pengajaran. Selain dengan menurunkan frekuensi gelombang otak, berkomunikasi dengan pikiran bawah sadar juga dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang positif, misalnya “Harap tenang” jika siswa berisik, “Tetap semangat” jika siswa terlihat malas dan mengantuk.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yadika 4 Bekasi. Dilaksanakan dalam waktu tiga bulan pada tahun 2013. Jumlah siswa yang diteliti 40 siswa di kelas VIII dengan teknik random sampling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik kelas tersampling karena siswa yang diteliti dalam masing-masing kelas eksperimen dan control adalah siswa dengan tingkat kecerdasan bervariasi dengan catatan siswa tersebut adalah siswa yang rajin.

Pengumpulan data untuk variabel bebas (model pembelajaran *hypnoteaching*) menggunakan teknik dokumentasi karena bersumber dari dokumen kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data untuk variabel terikat (hasil belajar kosakata) dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda 20 soal yang telah dianalisis tingkat kesukaran dan validitas dari butir soal tersebut. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan statistic deskriptif, menghitung normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris

Dari hasil dokumentasi hasil belajar kosakata bahasa Inggris yang dilakukan terhadap 20 peserta didik

dikelas eksperimen dengan model pembelajaran hypnoteaching, diperoleh data skor maksimum 95 dan skor minimum 35, sehingga rentang (jangkauan) data sebesar 55. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata 69,5, median 72, dan modus 87,8.

Dari hasil dokumentasi hasil belajar kosakata bahasa Inggris yang dilakukan terhadap 20 siswa dikelas control dengan model pembelajaran konvensional, diperoleh data skor maksimum 65 dan skor minimum 20, sehingga rentang (jangkauan) data sebesar 45. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata 48,3, median 65,9, dan modus 60,62.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran hypnoteaching berpengaruh cukup baik bagi peserta didik dikelas eksperimen, mengingat nilai peserta didik dikelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan nilai siswa dikelas control.

Uji Syarat Analisis data

Uji Normalitas

Data yang terkumpul selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan menggunakan liliefors pada siswa dikelas eksperimen diketahui bahwa $Lo_{hitung} = 0,1131$ dan $Lo_{tabel} = 0,1920$ (saat $\alpha = 0,05$ dan $n=20$). Karena $Lo_{hitung} < Lo_{tabel}$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data yang terkumpul selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan menggunakan liliefors pada siswa dikelas control diketahui bahwa $Lo_{hitung} = 0,1264$ dan $Lo_{tabel} = 0,1920$ (saat $\alpha = 0,05$ dan $n=20$). Karena $Lo_{hitung} < Lo_{tabel}$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians menggunakan rumus uji F (fisher) pada saat $\alpha = 0,05$ dan $n=20$. Dari perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas control dapat diketahui $f_{hitung} = 1,7745$ dan $f_{tabel} = 4,38$ (saat $\alpha = 0,05$ dan $n=20$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi homogeny karena $Lo_{hitung} < f_{tabel}$.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Yadika 4.

Dari hasil perhitungan Uji-t, didapat $t_{hitung} = 3,88$. Perumusan hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat keyakinan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$), maka harga $t_{tabel} = 2,0244$.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Yadika 4, karena $t_{hitung} = 3,88 > t_{tabel} = 2,0244$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan rangkaian penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini sangat masuk akal, mengingat belajar dengan menurunkan kerja gelombang otak sehingga berada dikondisi relaks sangat menolong siswa

untuk menerima setiap materi pelajaran yang diberikan.

Motivasi, perkataan positif dan kondisi kelas yang menyenangkan sangat menunjang minat belajar siswa. Semakin baik motivasi dan perkataan guru maka semakin baik sugesti yang masuk dalam diri siswa, sehingga akan banyak materi yang dapat diterima oleh siswa. Dalam hal ini guru berperan penting untuk mensukseskan penggunaan model pembelajaran hypnoteaching. Guru juga harus terlihat semangat dan enerjik sehingga siswa juga semangat untuk memulai pelajaran. Penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terbukti dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, hal ini senada dengan Isworo (2013) yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan hypnoteaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari setiap siklus yang dilakukannya, khususnya pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Bojong. Bahkan lebih jauh Isworo (2013) mengatakan, penggunaan hypnoteaching juga berhasil meningkatkan hasil belajar Fisika siswa secara signifikan, yaitu dari 5,97 menjadi 8,76.

Penggunaan model pembelajaran hypnoteaching cukup berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan kata-kata positif dapat menolong siswa belajar bahasa Inggris bahkan menghafal kosakata dan mampu membuatnya dalam kalimat yang tak terbatas jumlahnya. Kata-kata positif yang diberikan oleh guru akan berdampak pada kemampuan siswa mengembangkan berpikir positif. Berpikir positif merupakan katalisator untuk menghasilkan hasil belajar terbaik pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif (Leonard, 2013). Sugesti baik yang diberikan sangat menolong siswa untuk berpikir bahwa siswa memiliki

potensi yang tidak terbatas dalam dirinya, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka khususnya dalam berbahasa. Bagaimanapun peserta didik pasti berkomunikasi. Untuk itulah peserta didik harus mengetahui bahwa mereka memiliki potensi berbahasa yang baik. Hal tersebut sangat mungkin diketahui siswa apabila guru memberikan motivasi melalui kata-kata positif, seperti “kalian semua siswa yang pintar dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik”, atau “kosakata yang kamu miliki sudah cukup akan lebih baik lagi kalau ditambah dengan kosakata lainnya” dan perkataan lain yang membangun semangat siswa dalam belajar.

Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menguasai atau menggunakan pikiran bawah sadar siswa untuk mensugesti siswa agar siap belajar. Kondisi siap belajar siswa adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mentransfer materi pelajaran. Hasil penelitian Siahaan (2013) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran hypnoteaching lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol pada pelajaran ekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa. Kesimpulan ini didukung oleh hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa.

Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka guru diharapkan mampu menguasai model pembelajaran hypnoteaching yaitu bagaimana guru menurunkan gelombang otak siswa. Dalam tahap belajar siswa dikondisikan untuk siap belajar. Dan sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi khususnya bahasa Inggris. Dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris guru dapat mengajarkan melalui beberapa cara, misalnya dengan *crossword* (teka teki silang), *fill in the blanks* (Mengisi Kotak kosong), *matching the word* (mencocokkan kata), *word game*, *chain word*, *mind mapping*, *board game*, *magic memory*, *chain story*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Finnochiarro Mary & Brumfit Christopher. 1983. *The Functional-Notional Approach From Theory to Practice*. Oxford University Press
- Gunawan Adi. 2006. *Hypnosis the Art of Subconscious Cummunication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hornby. 2003. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Isworu, E.Y., dkk. 2013. *Peningkatan motivasi belajar fisika dengan metode hypnoteaching pada siswa SMA Negeri Bojong tahun pelajaran 2012/2013*. *Radiasi*, 2 (1): 11-13.
- Kirkpatrick Betty. 2005. *English in Context Thematic Vocabulary: Learners Publishing*
- Leonard. 2013. *Peran kemampuan berpikir lateral dan positif terhadap prestasi belajar evaluasi pendidikan*. *Cakrawala Pendidikan*, 32 (1): 54-63.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Padmowihardjo Soedijanto. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka
- Rientje Evelyn. 2006. *English made Easy*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Siahaan, F.M. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-27781-3.%20NIM.%20708310049%20%20ABSTRAK.pdf>
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supeno & Elly. 2007. *Teaching as a Foreign Language*. Jakarta: Indraprasta PGRI University
- Triwidia Novian. 2010. *Hypnoteaching "Bukan Sekadar Mengajar"*. Jakarta: D-Brain
- Wong Willy & Hakim Andri. 2009. *Dahsyatnya hipnosis*. Jakarta: Visimedia
- <http://reeducator1.multiply.com/journal/item/18/hypnoteachingefektifkah>
<http://ratnajanuarita.multiply.com/journal/item/96>
www.bahasa.inggris.com